

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu pilar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Aktivitas ekspor menghasilkan devisa yang digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan nasional dan penguatan stabilitas ekonomi (Krugman *et al.*, 2018). Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya alam berlimpah dan beragam komoditas pertanian. Potensi ini menjadikan sektor pertanian tidak hanya penopang kehidupan masyarakat, tetapi juga bagian penting dari perekonomian nasional. Sektor pertanian adalah bagian dari non migas memegang peranan penting bagi Indonesia karena mampu memberikan sumber devisa yang stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan (BPS, 2025) nilai ekspor Indonesia pada tahun 2024 mencapai US\$266,53 miliar meningkat 2,70% dibandingkan tahun 2023, ekspor non migas menyumbang sebesar US\$250.652,3 juta meningkat sebesar 2,89% dari tahun 2023. Capaian PDB subsektor perkebunan pada tahun 2024 mengalami peningkatan mencapai 442,38 triliun rupiah.

Subsektor perkebunan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan menjadi salah satu penyumbang devisa penting di sektor pertanian, seperti komoditas kelapa (*Cocos nucifera* L.). Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan mulai dari daging buah, air kelapa, sabut kelapa, hingga bagian tempurung kelapa. Luas area

perkebunan kelapa di Indonesia mencapai sekitar 3,31 juta hektar dengan produksi kelapa mencapai 2,82 juta ton per tahun (Ditjenbun, 2024). Perkebunan kelapa tersebar di beberapa provinsi seperti Riau, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara yang menjadikan daerah-daerah tersebut sebagai sentra produksi utama. Diantara berbagai produk turunan kelapa, arang tempurung kelapa menempati posisi strategis karena memiliki nilai tambah tinggi dan permintaan global yang terus meningkat, baik untuk industri energi alternatif, bahan baku karbon aktif, serta kebutuhan rumah tangga dan restoran. Nilai tambah produk arang tempurung kelapa tergolong tinggi karena berdasarkan data ekspor Indonesia tahun 2024 nilai ekspor sebesar USD198.654.986 dengan volume 220.202.960,03 kh menunjukkan bahwa harga rata-rata arang tempurung kelapa mencapai sekitar USD0,90 per kg, yang jauh lebih tinggi dibandingkan bahan baku tempurung kelapa yang umumnya bernilai rendah atau dianggap limbah.

Arang tempurung kelapa dinilai lebih ramah lingkungan, memiliki nilai kalor tinggi, dan menghasilkan emisi yang rendah dibandingkan bahan bakar fosil (Anita *et al.*, 2020). Arang tempurung kelapa selain memiliki nilai ekonomis tinggi juga berperan dalam mendukung prinsip keberlanjutan karena berasal dari limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan kembali dan berpotensi memiliki nilai ekspor tinggi. Berdasarkan klasifikasi perdagangan internasional, arang tempurung kelapa termasuk dalam kelompok *wood charcoal (including shell or nut charcoal), whether or not agglomerated* dengan kode HS 440290 dan 440220. Kode Hs 440220 merupakan klasifikasi yang lebih spesifik dan terbaru yang digunakan untuk mengidentifikasi arang yang berasal dari tempurung. Produk ini dibedakan

menjadi dua bentuk utama yaitu arang tempurung kelapa dalam bentuk kepingan (*non-agglomerated charcoal*) dan arang tempurung kelapa yang dipadatkan (*agglomerated charcoal*).

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk arang ke pasar dunia. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir arang kelapa terbesar di dunia dan menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023). Pada tahun 2024 Indonesia berhasil mengekspor arang tempurung kelapa dengan total volume bersih mencapai 220.202.960,03 kg dan menghasilkan nilai devisa sebesar USD 198.654.986 dari penjualan arang tempurung kelapa ke berbagai negara di dunia (UN Comtrade, 2025). Meskipun Indonesia memiliki potensi dan kinerja ekspor yang besar, persaingan perdagangan arang tempurung kelapa di pasar internasional berlangsung dalam kondisi yang kompetitif. Indonesia menghadapi persaingan dari beberapa negara produsen arang tempurung kelapa seperti Filipina, India, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam yang aktif mengekspor komoditas serupa ke pasar internasional. Perbedaan kualitas produk, harga, efisiensi produksi, serta kebijakan perdagangan di negara tujuan dapat memengaruhi posisi kompetitif masing-masing negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa analisis daya saing ekspor arang tempurung kelapa menjadi penting untuk memahami posisi Indonesia di pasar tujuan. Kegiatan ekspor berkontribusi positif terhadap tingkat pendapatan nasional. Semakin tinggi kinerja ekspor suatu negara maka pertumbuhan perekonomiannya juga semakin besar (Nurjati, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap penggunaan energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, permintaan terhadap arang tempurung kelapa diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Pasar global arang tempurung kelapa menunjukkan pertumbuhan yang stabil seiring dengan meningkatnya permintaan komoditas arang tempurung kelapa, nilai pasar global diperkirakan akan mencapai USD 403,1 juta pada tahun 2030 dengan laju pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 4,9% (Valuates reports, 2024). Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pasar internasional arang tempurung kelapa masih memiliki prospek pasar yang tinggi, terutama bagi Indonesia sebagai salah satu negara produsen dengan ketersediaan bahan baku melimpah dan tenaga kerja yang kompetitif.

Perkembangan ekspor arang tempurung kelapa Indonesia ke pasar internasional menunjukkan dinamika yang berbeda antar kawasan tujuan ekspor. Selama periode 2015-2024 arang tempurung kelapa Indonesia dipasarkan ke berbagai wilayah utama yaitu Asia, Afrika, Oseania, Amerika, dan Eropa. Berdasarkan data nilai ekspor kinerja ekspor arang tempurung kelapa Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Kawasan Asia dan Eropa terlihat sebagai pasar utama dengan nilai ekspor yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Afrika, Oseania, dan Amerika. Selama sepuluh tahun terakhir rata-rata volume ekspor arang tempurung kelapa Indonesia ke kawasan Asia mencapai 305.757.590 kg per tahun dengan nilai ekspor sebesar US\$169.452.395, sementara itu volume ekspor ke kawasan Eropa sebesar 56.725.199 kg dengan nilai US\$45.095.869 per tahun. Volume ekspor ke kawasan Amerika mencapai 11.078.570 kg dengan nilai

US\$11.132.543, diikuti volume ekspor ke kawasan Oseania sebesar 6.363.371 kg dengan nilai US\$3.413.889, serta volume ekspor ke kawasan Afrika sebesar 1.522.255 kg dengan nilai US\$1.548.066 per tahun (BPS, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa kawasan Asia dan Eropa mendominasi pasar ekspor arang tempurung kelapa Indonesia sedangkan kawasan lainnya masih memiliki pangsa yang relatif lebih kecil.

Kawasan Asia merupakan pasar utama arang tempurung kelapa Indonesia dengan tingkat impor yang relatif tinggi serta menjadi pusat persaingan antar negara produsen dalam kawasan yang sama. Kawasan ini menjadi wilayah yang strategis untuk dikaji lebih lanjut terutama dalam menganalisis daya saing ekspor Indonesia di negara tujuan yaitu Saudi Arabia, Turki, China, Jepang, Malaysia, Singapura, dan India. Dinamika perdagangan Internasional yang semakin terbuka mendorong meningkatnya persaingan global sehingga menuntut setiap negara untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan daya saing produknya. Daya saing menjadi faktor kunci bagi Indonesia untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar baik dari sisi komparatif maupun kompetitif yang turut didukung oleh kedekatan geografis kawasan Asia dalam meningkatkan efisiensi distribusi dan biaya logistik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada daya saing serta potensi pasar dalam pengembangan ekspor arang tempurung kelapa Indonesia ke tujuh negara di kawasan Asia sebagai wilayah tujuan utama ekspor. Pemilihan kawasan Asia didasarkan pada tingginya volume dan nilai impor arang tempurung kelapa Indonesia, kedekatan geografis, serta intensitas persaingan dengan negara-negara produsen lain yang berada dalam kawasan yang sama. Hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai posisi kompetitif Indonesia di pasar Asia serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan ekspor arang tempurung kelapa Indonesia.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis daya saing komparatif ekspor produk arang tempurung kelapa Indonesia ke negara tujuan.
2. Menganalisis daya saing kompetitif ekspor produk arang tempurung kelapa Indonesia ke negara tujuan.
3. Menganalisis potensi pengembangan pasar ekspor produk arang tempurung kelapa Indonesia di negara tujuan.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan dan menjadi tolak ukur pengetahuan peneliti selama masa perkuliahan, serta menambah wawasan terkait topik daya saing ekspor arang tempurung kelapa di Indonesia.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk menambah informasi dan sumber literasi dalam penelitian terkait kedepannya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan, pengambilan keputusan, dan

kebijakan mengenai daya saing ekspor arang tempurung kelapa di pasar internasional.